

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi, berpikir, mengekspresikan perasaan, serta menjalis hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kemampuan berbicara perlu di kembangkan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak. Suryadi (2014), Susanto, (2017).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting di kembangan pada anak usia dini adalah kemampuan bicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, serta pengalaman kepada orang lain secara lisan. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah komunikasi, berinterraksi dengan teman sebaya maupun guru, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta memahami informasi yang di terima. Sebaliknya, apabila kemampuan berbicara anak kurang berkembang, maka anak akan mengalami kesulitan dalam komunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut dhieni dkk (2014), perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini perlu di berikan stimulasi secara terus menerus melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, bertanya,

Menjawab pertanyaan, berdiskusi dan menceritakan kembali suatu pengalaman atau cerita. Salah satu cara yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga mampu membangkitkan minat serta rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK I Roudlotus salamh Desa banjaransari pada kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak, di peroleh informasi bahwa kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak masih malu berbicara di depan teman- temannya, belum mampu menjawab pertanyaan guru secara lengkap, mengalami kesulitan menceritakan kembali isi cerita, serta memiliki kosakata yang masih terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata- rata kemampuan berbicara baru mencapai 42,7%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang di harapkan.

Anak usia 5 – 6 tahun berada pada masa perkembangan bahasa yang sangat pesat, pada usia tersebut anak di harapkan mampu mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali isi cerita dan berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana namun jelas. Kemampuan berbicara yang berkembang dengan baik akan membantu anak memiliki rasa percaya diri, memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berfikir, serta

mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Permendikbud Nomor 137 (Tahun 2014); Hurlock, (1978).

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, pikiran, kebutuhan, perasaan, dan pengalaman secara lisan kepada orang lain. Menurut Susanto (2011) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, menyatakan dan , gagasan, serta perasaan. Kemampuan berbicara yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam proses belajar, berinteraksi dengan teman sebaya, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Namun, dalam praktik pembelajaran di PAUD masih di temukan berbagai permasalahan dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Menurut Madyawati (2016), rendahnya kemampuan berbicara anak dapat di sebabkan oleh kurangnya kesempatan yang di berikan guru kepada anak untuk mengungkapkan pendapat, metode pembelajaran yang variatif, serta penggunaan media yang kurang menarik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan anak cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa banyak kesempatan berbicara.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan di TK I Roudlotus Salamah Desa Banjaransari, ditemukan bahwa masih banyak anak yang memiliki kemampuan berbicara kurang optimal. Dari 12 anak, hanya 3 anak (30%) yang mampu menceritakan kembali cerita dengan baik, sedangkan 9 anak (70%) masih mengalami kesulitan. Masalah yang terlihat antara lain:

anak masih malu berbicara di depan teman, pengucapan kata kurang jelas, kurangnya kesempatan yang di berikan guru kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan kesulitan menceritakan kembali apa yang di dengar atau di lihat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa yang di lakukan masih bersifat ceramah dan kurang menggunakan media yang menarik serta tidak sesuai dengan dunia anak..

Yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat di gunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak. Media ini menyajikan cerita melalui gambar-gambar yang menarik sehingga mampu menarik perhatian anak dan memudahkan anak memahami isi cerita.

Salah satu media pembelajaran yang dapat di gunakan adalah cerita bergambar. Media ini berisi gambar dan tulisan sederhana yang menarik perhatian anak, sehingga memudahkan mereka memahami alur cerita secara runtut dan mendorong keinginan untuk bercerita kembali. Oleh karena itu, penelitian ini di lakukan untuk melihat keberhasilan penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran yang memadukan unsur visual dapat membantu meningkatkan minat belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. media pembelajaran yang memadukan unsur visual dapat membantu meningkatkan minat belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Melalui materi media

cerita bergambar, anak dapat mengamati gambar, mendeskripsikan tokoh dan peristiwa dalam cerita, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berbicara dan mengembangkan kosakata yang di miliki.

Menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mendorong anak untuk aktif berkomunikasi. Selain itu, penelitian yang di publikasikan dalam jurnal obsesi juga menunjukkan bahwa media cerita bergamaba efektif dalam meingkatkan keterampilan bahasa dan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK I Roudlotus Salamah Desa Banjarsari.” Penelitian ini di harapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kemampuan berbicara anak serta menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang lebih menarik dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK I Roudlotus Salamah Desa Banjaransari sebelum diterapkan media cerita bergambar?
2. Bagaimana proses penerapan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK I Roudlotus Salamah Desa Banjaransari?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK I Roudlotus Salamah desa Banjaransari sebelum di terapkan media cerita bergambar.
2. Mendeskripsikan proses penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 -6 tahun.

C. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingiun di capai di harapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang berdampak langsung maupun tidak langsung dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan peran serta bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai

media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5 – 6 tahun.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi anak :

Penelitian ini di harapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan cerita bergambar. Selain itu anak di harapkan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, melatih keberanian, melancarkan pengucapan, menambah kosa kata, dan melatih anak menceritakan kembali isi cerita

b. Bagi Guru:

Penelitian ini di harapkan menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dan mudah di terapkan. Guru dapat memanfaatkan media cerita bergambar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

d. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

E. Definisi istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, berikut dsampaikan definisi operasional Istilah definisi sebagai berikut :

1) Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang di gunakan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain secara lisan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami. Pada anak usia dini, kemampuan berbicara di tandai dengan kemampuan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita, serta berkomunikasi menggunakan kalimat sederhana sesuai tahap perkembangannya (Tarigan, 2025; Susanto, 2017).

2) Media cerita bergambar

Media cerita bergambar adalah alat bantu pembelajaran yang berisi rangkaian gambar dan tulisan sederhana yang menceritakan suatu peristiwa, yang bertujuan memudahkan anak memahami dan mengungkapkan isi cerita secara lisan. Media cerita bergambar adalah Alat bantu pembelajaran yang berisi rangkaian gambar dan tulisan sederhana yang menceritakan suatu peristiwa, yang bertujuan memudahkan anak memahami dan mengungkapkan isi cerita secara lisan. Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat

belajar dan kemampuan berbahasa anak karena gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik Arsyad, (2019);Nurgiyantoro,(2018).

3) Anak usia 5–6 tahun

Anak usia 5 – 6 tahun adalah Kelompok usia yang sedang dalam tahap perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali pengalaman atau isi cerita sesuai tingkat perkembangannya Permendikbud Nomor 137 (Tahun 2014); Santrock,(2012).